

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa dalam kedudukannya sebagai *citizenship education*, pengembangan program Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar dilakukan secara komprehensif melalui program bimbingan belajar serta kegiatan pembinaan lainnya. Dalam program bimbingan belajar, LAPAS Anak Klas IIB Kalbar telah melakukan manajemen pembelajaran dengan baik mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan nonformal.

Selain dalam bimbingan belajar, pengembangan program Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar juga dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan lainnya. Upaya tersebut dimaksudkan untuk membentuk warga negara muda agar menjadi warga negara yang baik yakni warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, warga negara yang mengetahui hak dan kewajibannya, warga negara yang memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, sosial, spritual), memiliki kepedulian kepada warga negara yang lain, memiliki rasa bangga serta tanggung jawab, senantiasa didasari oleh etika dalam berhubungan dengan sesamanya, mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

220

**Thomy Sastra Atmaja, 2013**

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Program Pembinaan Warga Negara Indonesia Muda Di Lembaga Pemasarakatan Anak (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIB Propinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tugas LAPAS Anak Klas IIB Kalbar adalah melaksanakan pembinaan terhadap warga negara muda dengan tujuan membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Dalam mencapai tujuan tersebut LAPAS Anak Klas IIB Kalbar mengembangkan konsep serta praksis Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan warga negara muda yang harapannya dapat mengantarkan anak menjadi warga negara yang baik untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **B. Kesimpulan Khusus**

Adapun yang menjadi kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa dalam merencanakan materi dan bahan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pembina menggunakan modul yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan program paket A yakni buku PKn Kelas VI Paket A sesuai Standar isi 2007. Perencanaan pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar dilaksanakan secara komprehensif oleh seluruh komponen LAPAS Anak. Mulai dari persiapan awal, penetapan waktu dan tempat belajar, pengadaan tenaga pengajar, pengadaan sarana dan sumber belajar, penyusunan materi ajar, penetapan metode dan media belajar, hingga menetapkan bahan evaluasi belajar.
2. Bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar diajarkan oleh pembina, pertemuan bersifat fleksibel dan sesuai kebutuhan, tidak berpedoman pada perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sederhana dan metode ceramah maupun latihan soal, suasana belajar santai tanpa tekanan, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahap awal (kegiatan apersepsi dan eksplorasi), tahap inti (penyampaian materi, penerapan metode dan pemanfaatan media), serta tahap akhir (refleksi dan penugasan). Itulah ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Kalbar dalam tradisi pendidikan nonformal.

3. Bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar dilaksanakan melalui bimbingan belajar, tenaga pengajar adalah petugas pembina LAPAS Anak. Warga belajar adalah anak didik pemasyarakatan usia antara 8 tahun sampai dengan 18 tahun. Tempat belajar diruang aula LAPAS Anak. Waktu belajar fleksibel antara hari senin/selasa/rabu/kamis pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00. Sarana belajar berupa white board, meja, kursi, dan alat tulis. Sumber belajar menggunakan buku PKn Kelas VI paket A. Pengarang Herlin Mulyaningsih, S.Sos., Sesuai Standar Isi 2007 dengan Pendekatan Tematik dan Induktif. Penerbit Incocamprima Tahun 2008. Itulah ciri-ciri proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di LAPAS Anak Kalbar dalam tradisi pendidikan nonformal.
4. Bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap warga negara muda di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar memberikan peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, serta sikap warga negara muda. Seperti anak mau dan mampu bersikap sopan dan santun dengan orang yang lebih tua, anak mau dan mampu saling tolong menolong sesama penghuni, anak mau mematuhi dan mengetahui pentingnya tata tertib di LAPAS, anak mampu hidup rukun antar sesama penghuni, tumbuhnya sikap toleransi dan kasih sayang antar sesama penghuni, anak mengetahui dan mau mengamalkan hak, kewajiban, serta larangan bagi penghuni LAPAS, anak mau dan mampu bekerja secara bergotong royong sesama penghuni, anak mau dan mampu menciptakan ketertiban di lingkungan LAPAS, anak lebih mengutamakan kepentingan bersama, anak mulai memahami sistem pemerintahan baik pada tingkat pusat maupun daerah, anak mampu berperilaku jujur, disiplin, dan semangat dalam bekerja, anak menghargai hak orang lain, serta tumbuhnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air pada diri anak.

5. Bahwa program pembinaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilaksanakan LAPAS Anak Klas IIB Kalbar di bagi ke dalam dua bidang utama. *Pertama*, Bidang Pembinaan Kepribadian meliputi : Pembinaan Kesadaran Beragama, Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, Pembinaan Kemampuan Intelektual, Pembinaan Kesadaran Hukum, dan Pembinaan Mengintegrasikan Diri dengan Masyarakat. Beberapa kegiatan dalam bidang Pembinaan Kepribadian diantaranya: Sholat Berjamaah, Melaksanakan Kebaktian, Membaca Alquran, Membaca Albarzanji, Siraman rohani, Pendidikan Budi Pekerti, Bimbingan Belajar, Ujian Paket A, Program Wajib Baca, Nonton Berita di TV, Sosialisasi Hukum, Sosialisasi Bahaya Narkoba, serta Mengikutsertakan Anak Dalam Acara Hari Anak Nasional. *Kedua*, Bidang Pembinaan Kemandirian meliputi : Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, Keterampilan sesuai dengan bakat, serta Keterampilan untuk mendukung usaha industri dan pertanian. Beberapa kegiatan dalam bidang Pembinaan Kemandirian diantaranya: Membuat Batako, Belajar Pertukangan, Belajar Pengelasan, Tenis Meja dan Badminton, Memelihara Lele dan Nila, serta Berkebun.
6. Bahwa tantangan Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIB Kalbar dewasa ini adalah : membentuk dan mempersiapkan anak menjadi manusia seutuhnya, memenuhi serta meningkatkan kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak, meminimalisir stigma negatif masyarakat terhadap mantan anak didik pemsarakatan, serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Kemudian persoalan yang dihadapi LAPAS Anak Klas IIB Kalbar adalah: anggaran operasional pembinaan kurang mencukupi, jumlah petugas pembina belum berimbang dengan kebutuhan, serta kondisi sarana dan prasarana pembinaan belum memadai. Sedangkan solusi LAPAS Anak KLas IIB Kalbar dalam menyikapi persoalan yang dihadapi adalah : menentukan prioritas serta

mengurangi pengeluaran keuangan, membangun koordinasi dengan organisasi sosial lainnya, serta memusatkan aktifitas/kegiatan anak di ruang aula.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka adapun rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut.

1. Dalam merencanakan pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar, perlu menyusun materi perbaikan (*remedial*) dan materi pengayaan (*enrichment*). Materi perbaikan dipersiapkan untuk warga belajar yang mengalami kesulitan belajar yang disusun lebih sederhana, lebih rinci, diberi banyak penjelasan dan contoh agar mudah dipahami oleh warga belajar. Sedangkan materi pengayaan dipersiapkan untuk warga belajar yang cepat belajarnya berbentuk pendalaman dan perluasan wawasan yang dapat diambil dari berbagai buku/rujukan lain yang relevan. Upaya tersebut dilakukan agar tujuan pembelajar dapat tercapai sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar, disamping menggunakan metode ceramah juga perlu menggunakan metode pembelajaran lainnya seperti metode diskusi dan pemecahan masalah dengan pendekatan inquiri, induktif, dan tematik. Dengan demikian diharapkan kegiatan pembelajaran PKn mampu mendorong partisipasi warga belajar secara aktif dan lebih menarik minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran PKn agar terbentuk warga belajar yang mampu berpikir kritis, kreatif, analitis, dan logis.
3. Dalam menentukan waktu belajar PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar, pembina perlu meminta saran dan masukan dari warga belajar mengenai waktu yang tepat bagi mereka untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Bahkan apabila memungkinkan pembina dapat merencanakan waktu belajar PKn antara pukul

08.00 - 09.30. Upaya tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran PKn didukung oleh kondisi mental psikologis warga belajar yang cukup baik.

4. LAPAS Anak Klas IIB Kalbar, perlu mengupayakan pelaksanaan program penuntasan buta huruf bagi warga negara muda (andikpas) yang belum bisa membaca. Sebab berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat anak yang buta huruf dan belum bisa membaca. Sehingga melalui program penuntasan buta huruf oleh Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIB Kalbar, diharapkan akan membantu anak menjadi melek huruf dan melek informasi yang dapat dijadikan modal untuk peningkatan kualitas hidupnya.
5. Setiap komponen bangsa dan masyarakat perlu memberikan perhatian serta kontribusi pembinaan bagi pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak didik pemsarakatan. Sehingga dapat membangkitkan semangat dan memperluas pengetahuannya, keterampilan, serta membina karakter menjadi warga negara Indonesia yang baik.
6. Agar seluruh program pembinaan pengetahuan, keterampilan serta sikap warga negara muda dapat lebih optimal dilaksanakan, LAPAS Anak Klas IIB Kalbar perlu meningkatkan kerjasama dengan organisasi sosial lainnya seperti dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepolisian, Pusat Kesehatan Masyarakat, Perguruan Tinggi, dan lain-lain yang berkepentingan.
7. LAPAS Anak Klas IIB Kalbar perlu membangun kerjasama (MoU) dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi dan/atau kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal paket A, B, dan C secara utuh. Melalui kerjasama tersebut maka sistem pengelolaan dan manajemen, kurikulum, bahan ajar, guru, metode dan pendekatan pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan akan lebih profesional, proporsional dan berhasil guna.
8. Terhadap persoalan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembinaan anak didik pemsarakatan diharapkan dapat ditemukan solusi secara selektif agar proses pembinaan dan pendidikan dapat terus terlaksana secara kontinyu dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan Lembaga

Pemasyarakatan Anak membentuk anak didik pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

